

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan berhubungan dengan topik tentang *Intellectual Capital* antara lain :

1. Novelina Yunita (2012)

Topik dalam penelitian terdahulu adalah “Pengaruh Modal *Intellectual* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai pasar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang secara konsisten listing selama tahun 2009-2010. Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Penelitian ini menggunakan dua variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan dan nilai pasar, sedangkan variabel independen yaitu modal intelektual. Hasil dari penelitian ini adalah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar, dan menggunakan metode penilaian dan pengukuran *intellectual capital* yang dikembangkan oleh Pulic tahun 1998 yaitu metode *Value added intellectual capital* (VAIC).

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah sampel pengamatan yang digunakan penelitian terdahulu dilakukan di perusahaan manufaktur sedangkan penelitian sekarang dilakukan di perusahaan LQ45.

2. Jaluanto dan Leonardus Adi Kurniyawan (2011)

Topik dalam penelitian terdahulu adalah “*Intellectual Capital* terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan”. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009-2010. Variabel dependen yang digunakan *Market to book value ratio* (MtBV) dan kinerja keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah *intellectual capital*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai pasar namun *intellectual capital* berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan dan menggunakan metode penilaian dan pengukuran *intellectual capital* yang dikembangkan oleh Pulic tahun 1998 yaitu metode *Value added intellectual capital* (VAIC).

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah sampel pengamatan yang digunakan di perusahaan makanan dan minuman sedangkan penelitian sekarang dilakukan di perusahaan LQ45.

3. Kirmizi Ritonga dan Jessica Andriyane (2011)

Topik dalam penelitian terdahulu adalah “*Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan*”. Tujuan penelitian ini untuk mengukur pengaruh *value added capital employed* (VACE), *value added human capital* (VAHC), dan *structural capital value added* (SCVA) terhadap kinerja keuangan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Anova. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *capital employed* dan *human capital* tetapi tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *struktural capital* terhadap kinerja keuangan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sampel yang digunakan berupa perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan metode penilaian dan pengukuran *intellectual capital* yang dikembangkan oleh Pulic tahun 1998 yaitu metode *Value added intellectual capital* (VAIC).

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian sekarang ditambahkan satu variabel yaitu nilai pasar.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Teori *Stakeholders*

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Menurut Ulum (2009 : 4) Teori ini menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan dengan para *stakeholdernya*. Dalam konteks untuk menjelaskan tentang konsep IC, teori *stakeholder* harus dipandang dari kedua bidangnya yaitu: bidang etika (moral) dan bidang manajerial. Bidang etika beragumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* Deegan (2004) dalam Ulum (2009). Upaya dalam penciptaan nilai bagi perusahaan, manajemen dapat memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) maupun *structural capital*. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder* (Ulum, 2009).

Bidang manajerial dari teori *stakeholder* berpendapat bahwa kekuatan *stakeholder* untuk mempengaruhi manajemen korporasi harus dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian *stakeholder* atas sumber daya yang dibutuhkan organisasi.

2.2.2 *Intellectual capital*

Perhatian perusahaan terhadap pengelolaan *intellectual capital* beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. *Intellectual capital* atau modal intelektual memiliki peran yang sangat penting dan strategis di perusahaan. Ada banyak definisi berbeda mengenai *intellectual capital*.

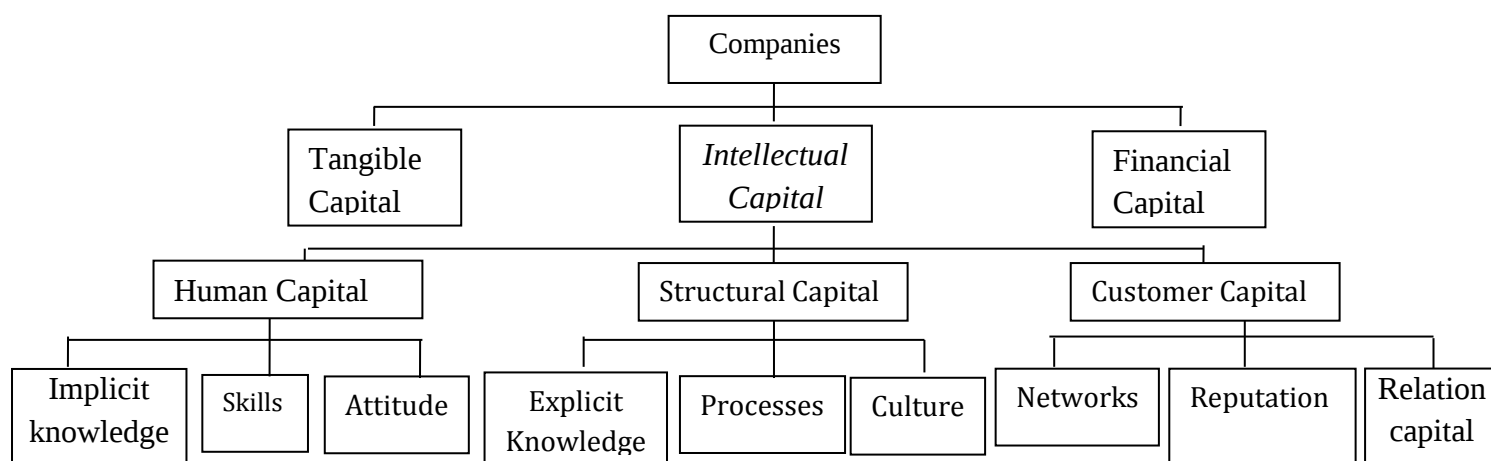
Klien dan Prusak (dalam Ulum, 2009) memberikan definisi awal atas tentang IC; *intellectual capital* adalah “material yang telah disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai asset yang lebih tinggi”.

Bontis dan Richardson (2000) dalam Cecilia dan Josepha (2011) peneliti memberikan definisi *intellectual capital* dari berbagai ringkasan:

1. *Intellectual capital* adalah sukar dipahami, tetapi sekali ditemukan dan dieksploitasi maka kemungkinan akan memberikan suatu organisasi dengan sebuah sumber daya yang baru untuk bersaing dan menang (Bontis, 1996).
2. *Intellectual capital* adalah suatu bentuk untuk mengkombinasikan aset tak berwujud-pasar, property intelektual, manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk menjalankan fungsi (Brooking, 1996).
3. *Intellectual capital* memasukkan seluruh proses dan asset yang bukan secara normal ditunjukkan dalam laporan posisi keuangan dan seluruh asset tak berwujud (merk, dagang, paten dan merek) yang metode akuntansi modern mempertimbangkan memasukkan seluruh pengetahuan anggotanya dan mempraktekkan pengetahuannya (Rooset *al.*, 1997).

4. *Intellectual capital* adalah material intelektual pengetahuan, informasi, property intelektual, pengalaman yang dapat diambil untuk digunakan menciptakan kesejahteraan (Stewart, 1997)
5. *Intellectual capital* dianggap sebagai elemen nilai pasar perusahaan (Olveet al., 1999).

Komponen *Intellectual Capital*



Sumber : Ihyaul Ulum (2009:31)

Gambar 2.1 Komponen *Intellectual Capital*

2.2.3 Kinerja Keuangan Perusahaan (*Financial Performance*)

Menurut Wahdikorin (2010) dalam kirmizi dan Jessica (2011) kinerja perusahaan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi kelangsungan perusahaan di masa depan. Ukuran kinerja yang umum digunakan yaitu ukuran kinerja keuangan.

Kinerja Keuangan Perusahaan pada studi ini dikaji melalui tiga komponen yang biasa digunakan secara praktis seperti berikut. *Return on Assets* (ROA)

memberikan gambaran kepada investor tentang bagaimana perusahaan mengkonversikan uang yang telah diinvestasikan dalam laba bersih. Jadi, ROA adalah indikator dari profitabilitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. *Return on Equity* (ROE) adalah jumlah laba bersih yang dikembalikan sebagai persentase dari ekuitas pemegang saham. ROE mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menghitung berapa banyak jumlah keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. *Employee Productivity* (EP) dapat didefinisikan sebagai ukuran dari nilai tambah bersih per karyawan yang merefleksikan produktivitas karyawan. Apabila produktivitas karyawan meningkat, maka dapat menurunkan biaya produksi (Jaluanto dan Kurniyawan, 2011). *Earnings per Share* (EPS) untuk mengukur laba per lembar saham yang beredar.

2.2.4 *Earnings Per Share* (EPS)

Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang mengukur pendapatan bersih suatu perusahaan pada suatu periode dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Gantjowati dan Arwanta (2004) dalam Retno (2013), investor dapat menggunakan rasio *Earning per Share* (EPS) untuk mengetahui kinerja perusahaan. EPS memberikan ukuran profitabilitas yang memasukkan keputusan operasi, investasi dan pembiayaan (Stikney dan Weil, 1997 dalam Kuryanto dan Syarifudin 2011).

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua

pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik pada *Earning Per Share* (EPS), karena prospek ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai EPS tentu saja akan menyenangkan pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

2.2.5 Market Value (Nilai Pasar)

Nilai/harga pasar perusahaan adalah berguna bagi menyediakan informasi tentang perusahaan itu kinerja di masa lalu dan prospek-prospeknya dimasa datang. Kinerja pasar pada penelitian ini diukur dengan rasio *price to book value* (PBV). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus bertumbuh. Rasio PBV ini di definisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham terhadap nilai bukunya sendiri. *Price to book value* dipilih sebagai ukuran kinerja karena menggambarkan besarnya premi yang diberikan pasar atas modal intelektual yang dimiliki perusahaan. (Anggarwalet, *et.al.*, 1992 dalam Badera,dkk 2010).

Price to book value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap

jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio ini, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Retno, 2013).

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin dalam Hasan, 2011).

2.2.6 Hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen

2.2.6.1 Hubungan Antara *Intellectual Capital* (VAIC) Terhadap Kinerja Keuangan

Teori yang dijadikan dasar penelitian ini dalam menjelaskan hubungan antara kinerja IC dengan kinerja keuangan perusahaan adalah *stakeholder theory*. Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok-kelompok '*stake*' yaitu: pemegang saham, karyawan, peanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Teori ini digunakan sebagai dasar utama untuk menjelaskan hubungan IC dengan kinerja perusahaan.

Dalam konteks untuk menjelaskan hubungan *intellectual capital* dengan kinerja keuangan, teori *stakeholder* dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Bidang etika beragumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Deegan, 2004 dalam Ulum, 2008). Bidang manajerial dari teori *stakeholder* berpendapat bahwa

kekuatan *stakeholder* untuk mempengaruhi manajemen korporasi harus dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian *stakeholder* atas sumber daya yang dibutuhkan organisasi (Watt dan Zimmerman, 1986 dalam Ulum, 2008).

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan gambaran atas kondisi keuangan sebuah perusahaan (Sawir 2005 dalam Solikha 2010). Badingatus (2010) menyatakan sebagian besar dari hasil -hasil penelitian, seperti: penelitian Tan *et al.* (2007) dan Chen *et al.* (2005) menunjukkan bahwa Modal Intelektual/ IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya diyakini mampu menciptakan *value added* serta mampu menciptakan *competitive advantage* dengan melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

2.2.6.2 Hubungan Antara *Intellectual Capital* (VAIC) Terhadap Nilai Pasar

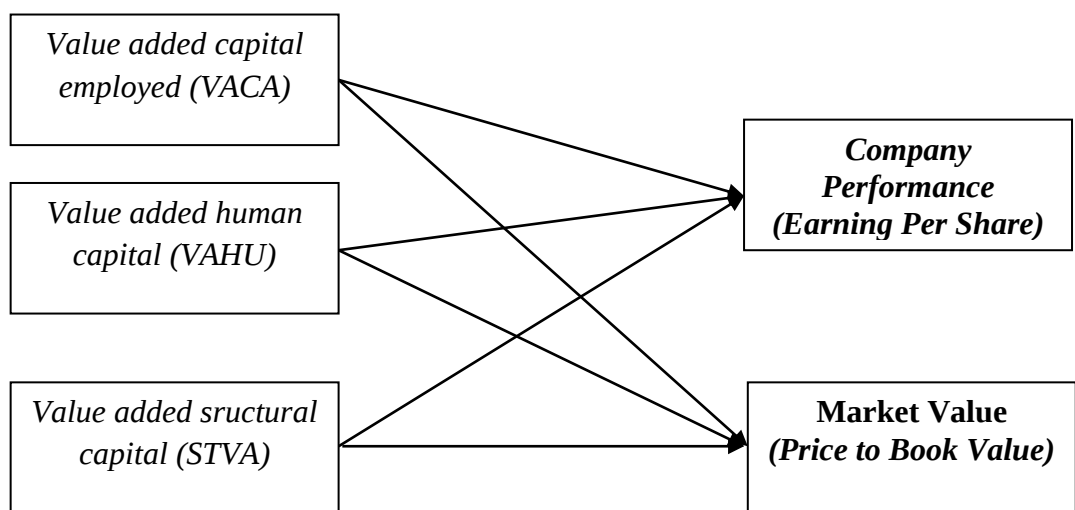
Dalam hubungannya dengan teori stakeholder, dijelaskan bahwa seluruh aktivitas perusahaan bermuara pada penciptaan nilai (*value creation*). Senada dengan pendapat tersebut, kepemilikan serta pemanfaatan sumber daya intelektual memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan nilai tambah. Investor akan memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah secara berkesinambungan. Kinerja pasar pada

penelitian ini diukur dengan rasio *price to book value* (PBV). *Price to book value* sebagai ukuran kinerja yang menggambarkan besarnya premi yang diberikan pasar atas modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

Badingatus (2010) menyatakan Dari hasil penelitian Chen *et.al* (2005), diketahui bahwa investor cenderung akan membayar lebih tinggi atas saham perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih dibandingkan terhadap perusahaan dengan sumber daya intelektual yang rendah. Harga yang dibayar oleh investor tersebut mencerminkan nilai perusahaan. *Market value* terjadi karena masuknya konsep modal intelektual yang merupakan faktor utama yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan (Abidin, 2000 dalam Solikha, 2010).

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep-konsep dasar teori yang dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan pada perusahaan LQ45, model kerangka pemikiran yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 2.2Kerangka Pemikiran

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : *Value added capital employed* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H₂ : *Value added human capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H₃ : *Value added sructural capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H₄ : *Value added capital employed* berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan
- H₅ : *Value added human capital* berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan.
- H₆ : *Value added sructural capital* berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan.